

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini secara umum menggunakan metode penelitian pengembangan (*research and development*). Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengembangkan suatu model pembelajaran dengan mengadopsi model pembelajaran yang sudah ada dan diimplementasikan dalam model pembelajaran sebagai suatu produk pendidikan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif (Cresswell, 2010, hal. 177). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan utama untuk tujuan penelitian, dibandingkan dengan pendekatan kualitatif. Ini didasarkan pada tujuan penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan menilai efektivitas model dengan mengukur hubungan variabel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan dan implikasi dari temuan penelitian. Sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan praktek pendidikan kedamaian dalam mengembangkan karakter cinta damai siswa. Untuk tujuan tersebut, metode penelitian yang dipandang sesuai dengan penelitian ini yaitu model penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Borg and Gall (1989).

Borg and Gall (2013, hal. 570) menyatakan bahwa *research and development* berawal dari *industry based development model* yang digunakan sebagai prosedur untuk merancang dan mengembangkan suatu produk baru yang berkualitas. Dalam rangka pengembangan pendidikan, *research and development* dianggap sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan serta menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui riset dasar, yang bertujuan untuk memberikan perubahan-perubahan pendidikan guna meningkatkan dampak-dampak positif yang potensial dari temuan penelitian dalam memecahkan permasalahan pendidikan dan digunakan untuk meningkatkan kinerja praktik pendidikan. Karakteristik khusus dari penelitian

pengembangan, menurut Borg and Gall (2003, hal. 772) adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan produk, seperti buku teks, buku ajar, instruksional film, cara mengorganisasikan pengajaran, alat evaluasi, model pembelajaran dan sebagainya; 2) berjenjang dalam penilaian produk; 3) menjembatani kesenjangan yang terjadi antara *educational research* dengan *education practice*; 4) bersifat kuantitatif dalam memvalidasi efektivitas, efisiensi, keberterimaan produk, tetapi bersifat kualitatif dalam penyusunan produk dan revisinya; 5) ada uji lapangan dan distribusi, uji lapangan dilakukan untuk memvalidasi *prototype*, dan distribusi sebagai suatu desiminasi *prototype* yang telah teruji (produk); 6) menkankan pada masalah khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah praktis dalam pengajaran melalui *applied research*; 7) ada tahapan-tahapan evaluasi terhadap produk yang disusun.

Bedasarkan karakteristik di atas, maka penelitian ini menghasilkan suatu produk, berupa Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis sistem *Among* untuk meningkatkan karakter cinta damai siswa sekolah dasar. Penelitian dan pengembangan model ini, dilakukan dengan menggunakan tiga metode penelitian, yaitu (1) penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus yang dilakukan pada tahap studi pendahuluan, (2) kualitatif, digunakan pada tahapan validasi instrumen serta validasi desain model pembelajaran yang dikembangkan (3) Quasi Eksperimen, digunakan pada tahap pengembangan dan pengujian model baik pada uji coba terbatas maupun pada uji coba secara luas (Creswell, 2010, hal. 5). Dari ketiga metode penelitian yang digunakan, pada prinsipnya adalah melakukan studi pengembangan model dengan metode *research and development* (R&D).

### **3.2 Prosedur Pengembangan**

Sesuai dengan pilihan model penelitian yang digunakan, maka penulis menyesuaikan prosedur penelitian dan pengembangan Borg and Gall (1989, hal. 571) dengan mencakup sepuluh tahapan, yaitu: (1) analisis potensi dan masalah, yang meliputi kegiatan mengkaji dan mengumpulkan informasi, termasuk dengan membaca literatur, mengobservasi, interviu dan menyiapkan laporan tentang kebutuhan

pengembangan. (2) Pengumpulan data untuk *planning*, meliputi kegiatan merencanakan *prototype* komponen yang akan dikembangkan, termasuk didalamnya menentukan keterampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan pembelajaran, menyusun skala pengukuran dan uji kemungkinan dalam skala kecil. (3) Desain produk, meliputi kegiatan menyusun dan mengembangkan produk awal/prototype awal. (4) Validasi desain, dengan melakukan *treatment*/uji coba terbatas pada produk model awal (termasuk melakukan pengamatan, interview dan angket), (5) Revisi desain, dengan melakukan revisi hasil *treatment* dari produk model awal. (6) Penerapan uji coba lapangan skala terbatas. Data kuantitatif pada awal (*pre*) dan akhir (*post*) pengajaran di kumpulkan dan dievaluasi. (7) Revisi produk, berdasarkan hasil uji coba lapangan skala terbatas. (8) Uji coba lapangan skala luas. (9) Revisi Produk, dengan melakukan revisi akhir terhadap model dan menetapkan produk akhir. (10) Uji model dan melakukan desiminasi dan implementasi.

Dari sepuluh langkah yang diuraikan tersebut, dalam penelitian akan disederhanakan sesuai dengan kondisi waktu, tempat, biaya, tenaga dan kegunaan praktis dilapangan. Hal ini sejalan dengan pandangan Sukmadinata (2008, hal. 185) dan Zuhria (2011, hal. 120). Berdasarkan kondisi realistik yang ada tersebut dan menyitir pendapat Sukmadinata (2008) bahwa untuk tesis dan disertasi diperbolehkan untuk dilakukan dalam skala kecil dan menerapkan beberapa dari keseluruhan langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan yang terdiri dari 10 langkah dan disederhanakan menjadi tiga langkah, yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan dan 3) pengujian. Namun demikian, subjek penelitian yang diambil berbeda untuk setiap tahap penelitian (Zuhria, 2011). Prosedur pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Sistem *Among* dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan berikut:

### **3.2.1 Tahap Studi Pendahuluan**

Pada tahap pendahuluan atau pra pengembangan model ini, penulis mengadakan kegiatan dalam beberapa hal diantaranya (1) kajian pustaka; (2) studi kasus; dan (3) penyusunan desain model awal (draft model).

Kajian pustaka dilakukan untuk analisis konseptual yang diarahkan pada pengkajian berbagai prinsip, konsep, dan kaidah tentang Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis *Sistem Among* melalui kajian kepustakaan, jurnal, laporan penelitian. Pada kajian pustaka ini penulis fokus pada penggalan secara teoritis mengenai pengembangan pendidikan kedamaian, dan karakter cinta damai siswa, pengembangan model pendidikan dan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan akademik-teoritis mengembangkan prosedur pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Sistem *Among* yang tepat dan relevan untuk dilakukan di Sekolah Dasar.

Studi kasus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan *need assesment* untuk mengetahui praktek pembelajaran pendidikan kedamaian dalam mengembangkan karakter cinta damai siswa SD yang selama ini ada yang kemudian dijadikan dasar oleh penulis dalam mengembangkan model pembelajaran. Pada tahap ini pula, penulis menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran berupa dokumen rencana dan pelaksanaan pembelajaran berupa metode, model, media, sumber dan penilaian pembelajaran yang kerap digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga untuk memperoleh data dan informasi tersebut, peneliti akan menggunakan observasi dan dokumentasi untuk melihat perangkat pembelajaran yang dilakukan sebelum mengajar. Sementara untuk menggali informasi mengenai kondisi karakter siswa dalam mengikuti pembelajaran akan dilakukan wawancara khusus pada Guru. Selain itu, data dan informasi yang ingin digali pada guru adalah mengenai pandangannya terhadap pembelajaran pendidikan cinta damai, asesmen pembelajaran yang digunakan dan pengalaman mengajar.

Kemudian melakukan studi kepustakaan untuk diidentifikasi dan disesuaikan dengan tujuan penelitian sebagai dasar untuk menyusun desain model awal yang akan dikembangkan sehingga pada tahap ini sudah diarahkan pada pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis sistem *Among*. Proses penyusunan model awal ini dirancang dan dikembangkan dengan berkolaborasi dengan guru-guru di lokasi penelitian yang nantinya akan

dikonsultasikan secara intensif dengan dosen pembimbing untuk melihat kelayakan model baik secara konseptual maupun secara praktis model tersebut. Untuk proses penyempurnaan model awal ini, penulis juga berkonsultasi dan uji ahli (*expert judgment*) kepada akademisi dan praktisi pendidikan yang menaruh perhatian pada kajian pendidikan kedamaian dan karakter cinta damai yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal strata dua (S2). Hasil dari upaya konsultasi dan uji ahli ini, akan diperoleh draft model awal yang sudah disempurnakan untuk kemudian dilakukan ujicoba di lapangan baik secara terbatas maupun secara luas.

### 3.2.2 Tahap Pengembangan Model

Sebelum dilakukan uji coba pada tahap pengembangan, terlebih dahulu dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru dan Ahli untuk memperoleh masukan terhadap desain awal model pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada tahapan ini dilakukan pula pelatihan singkat tentang strategi konseptual yang terdapat pada desain model yang dikembangkan oleh guru yang terpilih sebagai model, sehingga prosedur, prinsip dan hakekat pengembangan model dapat dipahami. Hasil dari pelatihan bersama guru akan diperoleh masukan dan penyempurnaan desain model untuk kemudian diujicobakan (uji terbatas) sehingga penulis menyusun secara lengkap semua bahan-bahan yang diperoleh pada tahap sebelumnya ke dalam perangkap pembelajaran pendidikan kedamaian di sekolah yang sudah utuh. Untuk melakukan uji pengembangan, dilakukan pengujian secara terbatas dengan metode *kuasi eksperimen one grup pretes postes*. Proses ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif antara penulis dengan guru sebagai praktisi.

Pada tahap berikutnya akan dilakukan kegiatan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui kualitas penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis sistem *Among* oleh uji ahli dan ahli media dan model pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kegiatan evaluasi dapat dilihat pada kegiatan pasca pengembangan. Pada tahap ini diharapkan sebagai sarana penguatan atas suatu hasil perbaikan model hipotetik yang telah diujicobakan

### 3.2.3 Tahap Pengujian

Kegiatan sesudah pengembangan pembelajaran pendidikan kedamaian berbasis Sistem *Among* (penyusunan draft) dipusatkan pada evaluasi terhadap penerapan pembelajaran tersebut. Pengujian efektivitas desain final model yang dikembangkan dari model hipotetik tersebut, menggunakan bentuk desain penelitian *matching only pretest-posttest control group design* (Gall & Borg, 2003, hal. 402; Creswell, 2010, hal. 132). Ciri utama rancangan ini adalah: (1) penempatan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random, (2) kelompok eksperimen diberikan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (tanpa pedagogi pendidikan kedamaian), (3) sebelum dan sesudah diberi perlakuan kelompok diberi pretest dan posttest serta angket evaluasi diri, tetapi hanya satu kelompok yang diberikan perlakuan. Adapun gambaran rancangan penelitian untuk pengujian model sebagaimana nampak pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian Kuasi Eksperimen Pengujian Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Sistem *Among*

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
A	T1	X1	T2
B	T1	X2	T2

Keterangan

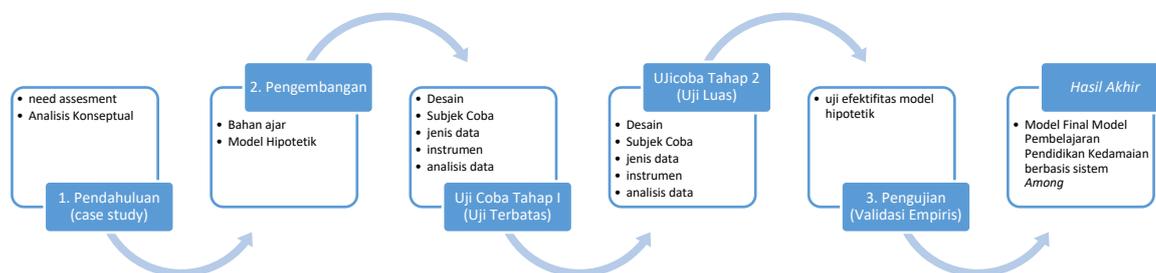
T1 : Pretes

T2 : Postes

X1 : Pembelajaran pendidikan kedamaian berbasis sistem *Among*

X2 : Pembelajaran tanpa pedagogi pendidikan kedamaian

Tahap-tahap penelitian dan pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian berbasis Sistem *Among* dalam penelitian ini dapat diilustrasikan melalui gambar berikut ini.



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

### 3.3 Lokasi Dan Subjek Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di sekolah Dasar di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus kajian penelitian ini. Pemilihan *setting* penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa 1) memiliki siswa yang relatif heterogen dilihat dari segi etnis, agama, tingkatan sosial dan ekonomi sehingga dan memiliki riwayat dan potensi terjadinya perilaku kekerasan sehingga sesuai dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis;. 2) implementasi Pembelajaran Pendidikan Kedamaian belum dilaksanakans secara optimal berdasarkan ahsil kajian pendahuluan peneliti; 3) Seringnya perilaku kekerasan antar siswa yang terjadi di lingkungan sekolah. Atas dasar inilah penulis menentukan lokasi penelitian untuk melakukan uji efektivitas model pembelajaran yang telah dikembangkan

#### 3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan secara *purposive random sampling* yaitu siswa kelas empat sekolah dasar dan guru SD kelas empat di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Guru akan dilibatkan sebagai subjek penelitian selama studi pendahuluan, pengembangan model, serta pengimplementasian model pembelajaran pendidikan kedamaian berbasis sistem *among*. Sedangkan siswa akan dilibatkan sebagai subjek penelitian pada saat implementasi model.

Jumlah subjek penelitian dan sekolah yang akan dilibatkan selama penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

No	Subjek penelitian Tahap	Jumlah sekolah	Jumlah kelas	Jumlah siswa	Jumlah guru
1	Studi pendahuluan	2	2	60	3-5
2	Pengembangan Model	1	2	60	2
4	Pengujian (Terbatas dan Luas)	4	8	240	8

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar di kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia. Studi pendahuluan dilaksanakan secara purposive sampel yaitu di 2 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Ciamnggung. Sementara tempat pengujian model pembelajaran kedamaian berbasis sistem among dilaksanakan di 4 sekolah yang ada di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Pemilihan ini dilakukan secara purposif didasrakan pada pertimbangan bahwa sekolah-sekolah tersebut masih rendahnya pengimplemntasian pendidikan karkater sehingga dianggap tepat untuk uji validasi pengemabangan karakter dengan model pembelajaran pendidikan kedamaian berbasis sistem *among*.

### 3.4 Definisi Operasional

Beberapa konsep yang terkait dengan pengembangan model pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran Kedamaian berbasis Sistem *Among*: suatu bentuk strategi pembelajaran untuk mempromosikan pengetahuan, keahlian-keahlian, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan perilaku yang memungkinkan siswa untuk mencegah (*to prevent*) konflik dan kekerasan; menyelesaikan (*to resolve*) konflik secara damai; dan menciptakan (*to create*) kondisi yang kondusif untuk perdamaian, melalui pedagogi kedamaian dengan

philosophy 3 “nga” Ki Hajar Dewantara (*ngarti, ngroso, ngalkoni*) dengan sintaks membangun kesepakatan, mengamati, menjawab, berdiskusi, eksplorasi dan Implementasi.

2. Karakter cinta damai adalah sikap, tutur kata dan perbuatan seorang yang dapat membuat individu lainnya merasa bahagia, merasa damai serta tentram. Adapun indikator dari karakter cinta damai dalam penelitian ini yaitu mampu menghargai orang lain, peduli sesama, menunjukkan empati, bertanggung jawab, mampu berkomunikasi, mampu mengontrol diri dan mampu mengatasi konflik.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk menjangkau berbagai jenis informasi dari berbagai sumber, digunakan berbagai metode dan alat pengumpul data. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka di samping penulis sebagai instrumen utama sebagai pengumpul data juga melengkapi diri panduan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan alat observasi.

Penggunaan beberapa instrumen pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan fokus yang dikaji dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan Creswell (2010, hal. 551-594).

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari: (1) angket/kuisisioner, (2) lembar observasi, (3) wawancara, (4) dokumentasi, (5) tes dan (6) skala

##### **3.5.1.1 Angket/kuisisioner**

Pemberian angket digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui penilaian dari beberapa ahli untuk memberikan validasi terhadap desain model pembelajaran pendidikan kedamaian berbasis sistem *among*. Kuisiener yang digunakan mengacu

pada instrumen skala likert dimana terdapat 5 aspek penilaian terdiri dari Sangat Tidak setuju = 1, Tidak setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Setuju = 4 dan sangat setuju = 5. Adapun indikator yang digunakan dalam kuisisioner ini diantaranya yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Model Pembelajaran Kedamaian Berbasis Sistem *Among*.

No	Indikator Penilaian	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Latar Belakang Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan kedamaian berbasis Sistem Among						
2	Tujuan Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan kedamaian berbasis Sistem Among						
3	Deskripsi dan Keunggulan Model Pembelajaran Pendidikan kedamaian berbasis Sistem Among						
4	Sistem Pendukung Model Pembelajaran Pendidikan kedamaian berbasis Sistem Among						
5	Sistem sosial Model Pembelajaran Pendidikan kedamaian berbasis Sistem Among						
6	Sintak Model Pembelajaran Pendidikan kedamaian berbasis Sistem Among						
7	Sintakmatik Model Pembelajaran Pendidikan kedamaian berbasis Sistem Amon						

8	Penjelasan Model Pembelajaran Pendidikan kedamaian berbasis Sistem Amon berdasarkan sintaks						
9	Evaluasi dan Penilaian						

### 3.5.1.2 Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan mulai pada tahap penelitian pendahuluan, uji coba pengembangan model hingga uji validasi model. Observasi ditujukan pada kegiatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan dan performansi guru, pemanfaatan media, sumber belajar yang digunakan, hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, observasi dilakukan untuk memantau dan mengamati aktivitas belajar siswa khususnya tahapan implementasi/perilaku karakter cinta damai baik dalam proses pembelajaran maupun praktek implementasi karakter cinta damai di rumah. Begitu pula terhadap sikap dan keterampilan siswa dalam memahami pembelajaran yang berorientasi pada wujud karakter cinta damai. Pelaksanaan observasi ini dilakukan secara langsung oleh penulis pada tahap studi pendahuluan, sedangkan pada tahap pengembangan dan pengujian model dilakukan oleh observer baik guru maupun orang tua di rumah.

### 3.5.1.3 Pedoman Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan kepada guru yang menjadi objek penelitian, baik sebelum (tahap studi pendahuluan dan tahap pengembangan model) atau sesudah pelaksanaan model pembelajaran kedamaian berbasis sistem *Among*.. Kegiatan ini dilakukan agar data yang diperoleh, baik dari observasi dan wawancara saling melengkapi, sehingga dapat dijadikan bahan dan dasar dalam merancang draft final model atau produk yang dikembangkan dalam penelitian serta mengetahui efektivitas model tersebut. Wawancara yang dilakukan dengan metode semi terstruktur dimana peeliti sudah membuat panduan pertanyaan namun pada prakteknya memungkinkan peneliti untuk memperdalam respon dari responden.

### 3.5.1.4 Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini berupa kamera dan catatan lapangan digunakan selama kegiatan pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Catatan lapangan (*fieldnotes*) digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan observasi serta digunakan untuk mencatat data yang terdapat pada dokumen untuk mendukung data pada penelitian ini. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berupa informasi profil dan administrasi guru yang berkaitan dengan silabus, dan hasil belajar siswa yang menjadi fokus atau sampel penelitian ini sehingga diperoleh gambaran mengenai data perencanaan, proses dan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

### 3.5.1.5 Tes

Tes digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan siswa terkait karakter cinta damai. Instrumen tes terdiri dari 20 soal PG yang akan digunakan sebagai instrumen untuk pretes dan postes pada bagian pengembangan serta pengujian efektifitas model. Dalam pengembangannya tes tersebut disusun oleh penulis dan guru dengan menekankan pada karakter cinta damai dalam mengikuti pembelajaran pendidikan kedamaian berbasis *sistem among* dalam mata pelajaran IPS di SD. Kisi-kisi soal diadaptasi dari konsep yang dikembangkan UNESCO dan UNICEF tentang kemampuan pengetahuan dalam pendidikan kedamaian dalam berbagai tingkatan.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Tes Pengetahuan Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Item Soal
	Pengetahuan	memahami keberagaman budaya	4,6,7,9,19

Karakter Cinta Damai	mendeskripsikan faktor penyebab keberagaman budaya	1,10,12,18
	mendeskripsikan sikap terhadap keberagaman	3,14,15,16,17,21,23,24
	menaganalisis manfaat keberagaman	2,5,8,11

### 3.5.1.6 Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk mengukur karakter cinta damai siswa yang disusun berdasarkan skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman yang sudah diadakan penyesuaian dengan tema penelitian dengan skala sebagai berikut: (1) TP: Tidak Pernah, (2) KK: Kadang-Kadang, (3) SR: Sering, (4) SL: Selalu. Skor terhadap jawaban yang benar adalah 1,2,3,4 jika pernyataan mengarah ke kutub negatif. Sebaliknya diberi skor 4,3,2,1 jika mengarah ke kutub positif. Semua instrumen dikembangkan penulis setelah mengkaji berbagai teori terkait dengan masalah penelitian ini. Instrumen skala sikap yang dikembangkan mengadaptasi dari konsep UNESCO dan UNICEF tentang nilai-nilai cinta damai.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Kuisisioner Karakter Cinta Damai

Variabel	Indikator	Ukuran	Item
	Menghargai Orang lain/teman	Menghargai pendapat orang lain	1,2,3
		Menerima perbedaan	4,5,6,7

Karakter Cinta Damai	Peduli sesama	Keinginan berbagi dengan teman	8,9,10
		Menyayangi sesama	11,12,13,14
	Menunjukkan Empati	Membantu teman	15,16,17
		Memahami perasaan orang lain	18,19
	Bertanggung jawab	Meminta maaf	20,21
		Memberi maaf	22,23
Karakter Cinta Damai	Berkomunikasi dengan baik/sopan	Menggunakan bahasa yang santun terhadap sesama	24,25
		Kontrol diri/emosi	Menjalin hubungan baik dengan sesama
	Mengatasi konflik	Mampu mengontrol emosi	28,29
		Tidak membuat keributan atau mengganggu orang lain	30,31
		Mampu mengatasi konflik teman	32,33,34,35

Adapun Teknik Pengumpulan data ditunjukkan pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6 Bentuk, Sumber dan teknik Pengumpulan Data

No	Bentuk Data/Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
1	<b>Tahapan Studi Pendahuluan</b>		
	a. Kajian Teoritis	Literatur dan hasil penelitian	Kajian literatur
	b. Studi kasus :		
	1. Model Pembelajaran IPS yang digunakan dalam pembelajaran	Guru	Wawancara dan observasi
	2. Implementasi pendidikan karakter cinta damai di sekolah	Guru	Wawancara dan Observasi
	3. Kondisi Karakter cinta damai saat ini	Siswa	Observasi dan angket
2	<b>Tahapan Pengembangan Model: Uji Terbatas dan Uji Luas (Kuasi Eksperimen One Grup)</b>		

	a. Perencanaan Model yang dikembangkan	Tim Ahli dan Guru	FGD dan angket
	b. Uji Terbatas	Guru dan Siswa	Tes, Observasi, dan skala
3	<b>Tahapan Implementasi Model : Kuasi Eksperimen Two Grup</b>		
	a. Uji Luas	Guru dan Siswa	Tes, Observasi dan skala
	a. Efektivitas Model yang dikembangkan	Guru dan Siswa	Tes, Observasi dan skala

### 3.5.2. Hasil Uji Coba Instrumen

#### a. Validitas

Untuk mengukur hasil validitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26. Adapun kriteria validitas yaitu dikatakan valid jika hasil uji validitas butir soal menunjukkan nilai  $\text{sig} < 0,05$ , sedangkan tidak valid jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen tes pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Hasil Validitas Uji Coba Instrumen tes Pengetahuan Karakter Cinta Damai

No Soal	Hasil Uji Statistic Validitas	Keterangan
1	0,270	Tidak Valid
2	0,021	Valid
3	0,014	Valid
4	0,695	Tidak Valid
5	0,115	Tidak Valid
6	0,015	Valid
7	0,004	Valid
8	0,004	Valid
9	0,008	Valid
10	0,000	Valid
11	0,006	Valid
12	0,000	Valid
13	0,005	Valid

14	0,022	Valid
15	0,000	Valid
16	0,000	Valid
17	0,003	Valid
18	0,280	Tidak Valid
19	0,003	Valid
20	0,039	Valid
21	0,002	Valid
22	0,000	Valid
23	0,000	Valid
24	0,000	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, menunjukkan dari 24 soal yang di uji coba terdapat 20 soal valid karena nilai sig < 0,05 dan 4 soal yang tidak valid karena nilai sig >0,05. Soal yang dinyatakan valid akan digunakan pada penelitian sedangkan soal-soal yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk hasil ujicoba instrumen skala karakter cinta damai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Hasil Validitas Kuisisioner Karakter Cinta Damai

No soal	Hasil Uji Statistic Validitas	Keterangan
1	.001	VALID
2	.294	TIDAK VALID
3	.003	VALID
4	.157	TIDAK VALID
5	.002	VALID
6	.000	VALID
7	.096	TIDAK VALID
8	.001	VALID
9	.002	VALID
10	.000	VALID
11	.996	TIDAK VALID
12	.013	VALID
13	.040	VALID
14	.000	VALID

15	.260	TIDAK VALID
16	.027	VALID
17	.535	TIDAK VALID
18	.073	TIDAK VALID
19	.000	VALID
20	.001	VALID
21	.039	VALID
22	.004	VALID
23	.002	VALID
24	.027	VALID
25	.000	VALID
26	.255	TIDAK VALID
27	.039	VALID
28	.004	VALID
29	.550	TIDAK VALID
30	.004	VALID
31	.538	TIDAK VALID
32	.966	TIDAK VALID
33	.039	VALID
34	.004	VALID
35	.004	VALID

Berdasarkan data pada tabel 3.8 di atas menunjukkan data validitas hasil ujicoba instrumen skala karakter cinta damai dari 35 butir pernyataan sebanyak 24 pernyataan dinyatakan valid karena nilai sig < 0,05, sedangkan sejumlah 11 pernyataan dinyatakan tidak valid karena nilai sig > 0,05. Oleh karena itu instrumen skala yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya akan ada 24 pernyataan yang valid, sedangkan yang tidak valid tidak digunakan dalam instrumen penelitian.

#### b. Hasil Reliabilitas

Hasil reliabilitas ujicoba instrumen juga menggunakan aplikasi SPSS 26. Adapun kriteria dari reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
------------------------	------------

> 0,90	Sangat Tinggi
0,70 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,70	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
< 20	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas pada instrumen tes pengetahuan karakter cinta damai diperoleh nilai sebagai berikut

Tabel 3.10 Hasil Reliabilitas Ujicoba tes Pengetahuan Karkater Cinta Damai

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	36

Berdasarkan hasil tersebut, maka reliabilitas hasil ujicoba instrumen tes pengetahuan sebesar 0,73 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga instrumen tes layak untuk digunakan dalam penelitian.

Sedangkan hasil reliabilitas ujicoba instrumen skala karakter cinta damai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Kuisisioner Karakter Cinta Damai

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	36

Berdasarkan hasil tersebut, maka reliabilitas instrumen skala karkater cinta damai sebesar 0,71 termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk lebih jelasnya akan diurai secara rinci mengenai analisis data pada tahap-tahap penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

Tahap studi pendahuluan analisis data dilakukan pada kajian pustaka dan studi kasus. Kajian pustaka dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan melakukan penalaran teori-teori, konsep-konsep dan hasil penelitian yang relevan dengan model yang dikembangkan. Sedangkan pada kegiatan studi kasus dilakukan dengan menggunakan analisis data dari Miles & Huberman (2007, hal. 16-18) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data/display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) merupakan proses siklus interaktif. Penulis bergerak di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selain itu, penulis juga menggunakan analisis deskriptif melalui analisis persentase yang digunakan untuk menganalisis data dari angket pada penelitian pendahuluan sehingga dapat menggambarkan temuan kecenderungan respon responden tentang realitas kondisi pembelajaran Selama ini dan kondisi karakter cinta damai. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun desain awal model Pembelajaran Pendidikan Kedamaian yang dikembangkan.

Pada tahap pengembangan model, data diperoleh dari hasil observasi, hasil pretes dan postes yang dilakukan pada tahap uji coba terbatas dan luas. Data hasil

observasi kelas di analisis secara kualitatif melalui penafsiran secara langsung tentang pelaksanaan model pembelajaran pendidikan kedamaian berbasis sistem *Among* yang dikembangkan, sedangkan data hasil pretes dan postes siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan Uji-t. Teknik analisis statistik ini di gunakan untuk melihat peningkatan karakter siswa, dari setiap siklus tindakan yang dilakukan selama berlangsungnya uji coba model. Selain itu, pada tahap pengembangan uji coba lebih luas, juga dilakukan penyebaran angket kepada siswa untuk mengetahui kontribusi penerapan model yang dikembangkan terhadap peningkatan karakter siswa. Data yang diperoleh dari hasil angket ini, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan Uji-t dan ANOVA melalui program SPSS versi 25.

Selanjutnya, pada tahap pengujian model menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dalam bentuk matching only pretest-posttest control group design (Creswell, 2010, hal. 132, Gall & Borg, 2003, hal. 402). Analisis dilakukan terhadap hasil eksperimen yang didapatkan dari hasil tes yang meliputi pre test, post test pada akhir unit kegiatan. Analisis statistik dilakukan dengan membandingkan hasil pre test pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Kemudian mencari uji perbedaan (uji t) hasil pre test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, membandingkan hasil post test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dan juga antara perolehan (gain score) kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dilakukan dengan analisis statistik dengan menggunakan teknik statistik parametrik, yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil yang terjadi antara hasil pretes dan postes mahasiswa pada setiap kelompok sampel (kelas kontrol dan kelas eksperimen), di hitung dengan menggunakan rumus gain faktor (N-gain) Meltzer dalam Nursiti, 2015, hal. 103):

$$\langle g \rangle = \frac{S_{pos} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

S<sub>pos</sub> : Skor postes

Spre : Skor pretes

Smaks : Skor maksimal/ideal

Interpretasi koefisien korelasi nilai korelasi dapat dilihat tabel dibawah ini.

Sementara kaidah pengujian signifikan melalui program SPSS versi 25. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[0,05 \leq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $(0,05 \geq \text{Sig})$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan. Sama halnya pada uji pengembangan model, pengelolaan data menggunakan program SPSS versi 25.